

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman umat muslim yang menunjukkan tanda atau isyarat tentang ilmu pengetahuan yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Tidak bisa dipungkiri, penguasaan bahasa Arab sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman wajib bagi seorang muslim. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 12 berikut ini: "*Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan bahasa Arab, agar kamu memahaminya*". (Dihin Muriyatmoko, 2019)

Bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa Agama Islam atau bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab adalah bahasa Internasional memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengkajian dua sumber ilmu pengetahuan yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi, secara politis-internasional, bahasa Arab kini sudah diakui sebagai bahasa internasional dan digunakan juga sebagai salah satu bahasa diplomasi resmi di forum Perserikatan Bangsa-bangsa dan dalam hal perkembangan situasi ekonomi global, bahasa Arab mengambil tempat dan peran yang sangat penting. Itu ditunjukkan dengan semakin pentingnya kawasan Timur Tengah, yang notabene mayoritas masyarakatnya berbahasa Arab, sebagai pusat sumber daya energi dan mineral dunia. Berbagai kalangan di dunia yang berkepentingan dan ingin membuka jalur komunikasi dengan negara-negara Timur Tengah, harus berpikir dan mengambil sikap bahwa mereka sangat membutuhkan penguasaan bahasa Arab, sebagai pintu masuk komunikasi antarbudaya yang kemudian membuka jalan bagi hubungan ekonomi, politik, dan sebagainya. (Vahrotun Nisa, 2017)

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, berawal dari pendidikan yang bersifat informal dalam bentuk dakwah Islamiyah, kemudian mengalami peningkatan dalam bentuk *halaqah*, hingga akhirnya berkembang dalam lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah. Diantara salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab adalah

Madrasah mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Pada ketiga jenjang pendidikan ini Bahasa Arab dijabarkan secara klasikal dengan materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. (Vahrotun Nisa, 2017)

Dalam PMA RI NO 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab menjelaskan bahwa Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan. Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Dalam proses pembelajaran (pendidikan), setidaknya ada empat (4) hal yang harus diperhatikan yaitu, tujuan (الهدف), metode (الطريقة), media (الوسائط), dan evaluasi (التقويم). Keempat hal ini saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai keefektifan pembelajaran, tentunya harus ada inovasi dalam setiap unsur tersebut. Inovasi tersebut haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. (Vahrotun Nisa, 2017)

Ada banyak faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang belajar bahasa Arab (dan belajar bahasa asing pada umumnya). Faktor-faktor yang sering disebut oleh para pakar bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru, lingkungan, dan sebagainya.

Pada hakikatnya, penggunaan media mempunyai tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna bagi siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak alternatif media yang dapat digunakan pendidik dalam membantu siswa belajar, salah satu teknologi yang sedang banyak diminati adalah *mobile learning* menggunakan *smartphone*.

Sekarang sudah sering dijumpai bahan ajar berbentuk digital, berbasis multimedia dan tentunya juga *smartphone*. Di antara *smartphone* yang paling banyak digunakan adalah yang sistem *android*. Seperti halnya Linux, *android* juga merupakan sistem operasi *opensource*, itu juga artinya bahwa *android* menyediakan kebebasan bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi buatan sendiri yang oleh bermacam-macam piranti bergerak (*mobile device*). (Idria Maita, Zarnelly, 2018)

Smartphone merupakan alat bantu di zaman modern ini yang sudah terbilang sangat mudah untuk kita jumpai. *Smartphone* sendiri juga bukan hanya digunakan sebagai alat bantu telekomunikasi, namun *smartphone* juga digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan misalnya bisnis, sosial media, alat komunikasi, media bermain hingga sarana untuk edukasi. (Bhakti, Solihin, & Damayanti, 2017)

Jadi, media pembelajaran dapat dikembangkan pada perangkat *mobile* yang mudah dibawa kemana saja seperti *smartphone*. Selain itu, siswa juga dengan mudah menafsirkan data, meningkatkan pemahaman, memadatkan informasi, menyajikan data, membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melalui media pembelajaran. Pengembangan media dalam bentuk *mobile learning* dapat memenuhi kriteria terhadap tujuan dan isi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, efisiensi waktu pembelajaran dan mudah digunakan oleh siswa.

Karakteristik penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran atau disebut *mobile learning* ialah memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi. Sebagai pelengkap pembelajaran yang ada, *mobile learning* memungkinkan penggunaanya dapat mengakses materi, arahan dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

Saat ini *smartphone* telah banyak dimiliki oleh berbagai kalangan usia, tidak terkecuali pelajar sekolah. Berbagai sistem operasi pendukung *smartphone* banyak tersedia dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Saat ini sistem operasi pada *smartphone* yang tersedia antara lain sistem operasi *android*, *IOS*, *blackberry*, dan *windows*. *Smartphone* yang banyak dimiliki oleh masyarakat secara luas adalah *smartphone* dengan sistem operasi *android*. *Smartphone* dengan sistem operasi *android* banyak diminati oleh berbagai kalangan karena selain harganya yang bervariasi, sistem operasi *android* bersifat *open source* sehingga memungkinkan para pengembang untuk mengembangkan aplikasi-aplikasi didalamnya, terutama dalam hal pendidikan dapat dikembangkan berbagai aplikasi yang bersifat edukatif. (Manasikana Arina, 2017)

Siswa yang menggunakan *android* untuk sarana pembelajaran masih sangat sedikit, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Untuk itu teknologi komunikasi dan informasi yang memberikan fasilitas pada *android* ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran berbasis *android* dapat diakses kapan saja, dimana saja, “*with this mobile learning application, student could learn at their own speed and anytime*”. Harapannya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan metode belajar, para linguist telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab). William Francis M. mencatat terdapat sekitar 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. (Arif, 2019)

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Metode Langsung (*Thorîqat al-Mubâsyarah/ Direct Method*). Metode langsung atau dalam istilah bahasa Arab disebut *Thoriqoh Mubaasyiroh* (طريقة مباشرة) muncul karena penolakan terhadap metode *qowaid* atau terjemah yang mana bahasa dalam metode ini tidak digunakan secara langsung. Metode ini muncul sejak tahun 1850 dan menjadikan pembelajaran bahasa asing menjadi efektif, hidup dan menyenangkan. Metode langsung menjadi perkembangan dan perubahan dalam pembelajaran bahasa asing. (Dihin Muriyatmoko, 2019)

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/ klasikal dan kedua, metode

modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/ sintaksis (*qowaid nahwu*), morfem/ morfologi (*qowaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode *qowaid* dan *tarjamah*. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ ilmu, terutama *nahwu* dan ilmu *sharaf*. Kedua kemampuan ilmu *nahwu* dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/ kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.

Berdasarkan penelitian awal di lapangan di MTsN 24 Cakung Jakarta Timur, secara umum siswa kurang termotivasi untuk mempelajari dan menguasai mata pelajaran Bahasa Arab di sekolah. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa seperti ada beberapa anak yang tidak berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sehingga mereka lebih mengalami kesulitan dibandingkan dengan teman-temannya yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Selanjutnya, ada juga faktor-faktor lain seperti ketersediaan buku siswa yang terbatas khususnya pada anak-anak kelas VIII yang terpaksa belajar dengan sistem satu buku untuk dua anak. Hal ini disebabkan belum meratanya distribusi buku siswa dari pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Agama serta anak-anak kelas VIII yang jumlahnya lebih banyak dari pada anak-anak kelas lain. Hal ini ditambah dengan permasalahan lain seperti kurangnya inovasi guru, kesulitan menghafal dan memahami materi dari buku siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan waktu belajar yang hanya 3 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal melalui kuesioner dan wawancara terbuka dalam penggunaan media pembelajaran untuk siswa MTsN 24 Cakung Jakarta Timur pada mata pelajaran Bahasa Arab, ditemukan hasil bahwa

penggunaan perangkat digital jarang digunakan di sekolah pada proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh pun terlihat bahwa ketertarikan siswa terhadap bahasa Arab sangat kurang hingga mengakibatkan manfaat yang dirasakan siswa dalam belajar bahasa Arab sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan beberapa hal, seperti penggunaan media pembelajaran yang minim ditambah dengan jarangnyanya murid mengulang kembali pelajaran bahasa Arab di rumah. Guru dan siswa merasa perlu adanya sebuah media dalam pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa seperti *smartphone*.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah media yang dapat memfasilitasi serta dekat dengan kehidupan pribadi siswa-siswa yang ada di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil *pre research*.

B. Pembatasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Peneliti mengembangkan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* untuk Madrasah Tsanawiyah.
2. Materi pada mata pelajaran Bahasa Arab hanya mencakup 3 bab untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah semester 1.
3. Penelitian dilakukan di MTsN 24 Cakung Jakarta Timur untuk siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kelayakan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah?

3. Bagaimana efektivitas media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah bertujuan:

4. Menghasilkan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah.
5. Menganalisis kelayakan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah.
6. Menganalisis efektivitas media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* di Madrasah Tsanawiyah.

E. State of the Art

Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan hafalan kosakata, kemampuan berkomunikasi dan pemahaman siswa terhadap materi karena pelajaran disampaikan sebisa mungkin menggunakan bahasa Arab, selain itu materi juga diarahkan kepada penggunaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan sekitar mereka yang nantinya juga didesain sesuai dengan karakteristik metode *direct*. Untuk lebih membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, media *mobile learning* dengan metode *direct* ini nantinya akan diintegrasikan ke *android* yang banyak digunakan siswa di sekolah dan rumah.

Penelitian tentang media pembelajaran bahasa Arab sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Kurniawan Farid yang berjudul:

تطوير المواد التعليمية لمهارة الاستماع لدارس اللغة العربية لغير الناطقين بها

dari ALSUNA: *Journal of Arabic and English Language* Vol. 1 (2), 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar kemahiran mendengar pelajar Madrasah Tsanawiyah di Probolinggo Jawa Timur (Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan). Adapun pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, pertama, bagaimana pengembangan materi ajar kemahiran mendengar? Kedua,

bagaimana penerapan lapangan materi ajar tersebut? Ketiga, bagaimana efektifitas materi ajar yang dikembangkan tersebut? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Quasi-Eksperimen, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian *Research and Development (R&D)*. Adapun tahapan pengembangan materi ajar meliputi pendahuluan, perencanaan, pengembangan, penilaian ahli, penerapan lapangan. Penelitian ini menggunakan *sample* sebanyak 27 siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Genggong. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, *post test and pre test*, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah pertama, buku ajar bahasa arab kemahiran mendengar untuk siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Kedua, penerapan buku ajar ini mampu meningkatkan kemampuan siswa, menarik keinginan belajar, serta memberi kemudahan belajar bagi siswa. Ketiga, buku ajar yang dikembangkan efektif untuk diterapkan di lapangan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Azkia Muharom Albantani dengan judul penelitian Optimalisasi Aplikasi Busuu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri dari Arabi: *Journal of Arabic Studies*, Vol. 3 (1), 2018, 1-10. Aplikasi Busuu merupakan media daring untuk pembelajaran bahasa Asing mandiri yang telah populer di berbagai belahan dunia. Aplikasi ini memiliki fitur gratis dan berbayar. Penggunaan aplikasi Busuu dalam belajar bahasa Arab akan mendapat hasil maksimal apabila pengguna menggunakan fitur berbayar, sedangkan fitur gratis hanya memberikan layanan belajar bahasa Arab yang tidak maksimal. Namun penggunaan aplikasi ini juga sangat menunjang dan membuka wawasan baru untuk berinovasi dalam belajar dan mengajar bahasa Arab. Aplikasi ini membuat pengguna senang dan merasa nyaman dalam mempelajari Arab. Aplikasi Busuu juga memberikan kemudahan dalam belajar berbahasa Arab komunikatif secara mandiri. Implikasinya di masa yang akan datang, penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi keniscayaan milik alumni madrasah ataupun pesantren. Semua individu berpotensi untuk menguasai bahasa Arab dengan kemajuan teknologi sehingga daya saing akan semakin tinggi dan akan menjadi motivasi tinggi untuk menguasai bahasa Arab.

Penelitian selanjutnya dari Achmad Tohe, Muhammad Aliyudin Al-Ayubi, dan Ali Maksum dengan judul *Developing an Android-based Screen Lock*

Application for Arabic Vocabulary Enrichment of the Tenth Graders at the Madrasah Aliyah dari ISoLEC: *International Seminar on Language, Education, and Culture* Vol. 2019 *KnE Social Sciences*, pages 400–408. DOI 10.18502/kss.v3i10.3923. Aplikasi kunci layar yang dikembangkan berbasis *android*, diformat sebagai .apk, dan memiliki file 4 Mb. Aplikasi akan muncul di layar ponsel kapan saja dihidupkan. Tetapi ponsel akan dapat diakses hanya setelah siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan di layar. Aplikasi ini berisi tujuh puluh set pertanyaan pilihan ganda yang terdiri dari kosakata yang ditemukan di buku teks kelas X Madrasah, sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum 2013, yang mencakup enam tema termasuk *al-bayanat alshakshiyah* (informasi pribadi), *al-marafiq al-'ammah fi al-madrasah* (fasilitas umum di sekolah), *al-hayah fi al-usrah wa fi sakan al -thullab* (kehidupan di rumah dan di asrama), *hiwayat al-thullab wa al-ma'rad* (hobi dan urusan siswa), dan *al-mihnah wa al-nizam* (profesi dan peraturan). Pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, ditawarkan secara acak, membahas berbagai topik, yaitu menanyakan sinonim, antonim, bentuk jamak, bentuk tunggal, kelompok kata, dan menempatkan kata dalam konteks. Jumlah kosakata yang disediakan adalah tiga ratus kata, termasuk kata benda dan kata kerja.

Hasil tes ahli, baik konten dan penampilan, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut valid (82%). Demikian juga, tes lapangan oleh guru dan siswa menunjukkan bahwa itu valid dan berlaku, masing-masing sebesar 95% dan 81%. Meskipun demikian, revisi dan pengembangan lebih lanjut dari produk dilakukan berdasarkan komentar yang diberikan oleh dua ahli dan guru di sekolah. Revisi semacam itu termasuk koreksi kata-kata yang digunakan dan vokalisasi, dari jawaban yang diberikan untuk beberapa pertanyaan, dan Arabisasi seluruh instruksi dan pengumuman.

Di masa depan, disarankan agar guru dan siswa kelas X Madrasah Aliyah akan menggunakan aplikasi ini untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Arab mereka. Untuk melakukannya, mereka harus menginstalnya ke ponsel mereka. Sementara itu awalnya dimaksudkan untuk digunakan di sekolah menengah tingkat pembelajaran bahasa Arab, setiap siswa bahasa Arab juga dapat memanfaatkan aplikasi yang dikembangkan. Karena itu juga direkomendasikan

bagi siapa pun dengan keahlian yang memadai, baik dalam konten dan teknologi, untuk meningkatkan aplikasi dengan menambahkan audio, video, dan kosakata lainnya. Mengingat potensinya, perlu juga mempertimbangkan penggunaan aplikasi yang sama untuk mata pelajaran selain bahasa Arab atau pembelajaran bahasa lainnya.

Penelitian berikutnya dari Setyo Hartanto, dkk, dengan judul *Model of Android Application-Assisted Arabic Letter Teaching Material Development to Improve Reading Skills and Interests for Beginners* dari ICTTE: *International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University 457 Volume 2 Number 1 2016 ISSN: 25002 – 4124*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan materi pembelajaran huruf Arab berbantuan aplikasi *android* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan minat pemula; (2) mendeskripsikan pengaruh model yang dikembangkan pada kemampuan membaca makhraj Arab di antara siswa dengan minat baca yang tinggi, sedang, rendah; dan (3) menguji keefektifan bahan pembelajaran yang dikembangkan dalam membaca huruf Arab makhraj. Penelitian ini menggunakan prosedur Borg dan Gall dengan tiga fase yang dimodifikasi: (1) penelitian pendahuluan; (2) pengembangan; dan (3) pengujian keefektifan bahan pembelajaran pembelajaran yang dikembangkan "Pengenalan Huruf Arab Bagi Pemula" dibantu oleh aplikasi *android* "Huruf-huruf Arab dan Cara Membaca yang Benar Bagi Pemula". Penelitian pendahuluan menemukan bahwa (1) pembelajaran huruf Arab masih menghadapi beberapa kendala karena Pusat Pembelajaran Quran (TPA) tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran baru untuk tingkat dasar huruf Arab; (2) 70% siswa di Sekolah Menengah Pertama belum membaca Quran dengan benar; dan (3) 60% komunitas Muslim dewasa di daerah penelitian tidak dapat membaca Alquran. Penelitian ini masih berlangsung, dan oleh karena itu untuk fase selanjutnya, hal-hal berikut harus diselesaikan: (1) fase pengembangan: penentuan populasi dan sampel tingkat dasar pembelajaran bahasa Arab di TPA, desain produk, dan pengujian produk, dan (2) fase pengujian: pengujian efektivitas bahan pembelajaran yang dibantu aplikasi *android*.

Pengembangan media interaktif berbasis *android* yang dilakukan Miata et.al dari UIN SUSKA pada mata pelajaran Bahasa Arab yang berfokus pada kosa

kata yang digunakan sehari-hari (Maita, Zarnelly, Rekayasa, 2018). Penelitian lainnya dari Yasmar Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah menghasilkan CD Interaktif Pembelajaran Bahasa Arab. Media ini berbentuk CD yang sudah cukup ketinggalan di jaman sekarang yang menggunakan USB Drive atau internet dalam transfer media. Media inipun harus dijalankan di Komputer/Laptop yang tentunya kurang praktis jika dibawa kemana-mana (Yasmar, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini akan berfokus pada pengembangan media *mobile learning* mata pelajaran Bahasa Arab metode *direct* tingkat Madrasah Tsanawiyah, dengan begitu terlihat jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Road Map Penelitian



Gambar 1.1 Road Map Penelitian Pengembangan Media *Mobile Learning* Bahasa Arab Metode *Direct*